

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi keterampilan bahasa reseptif. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk memahami narasi, mengikuti petunjuk, mematuhi regulasi, serta menikmati proses membaca. Di samping itu, kemampuan bahasa ekspresif mencakup keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, berkomunikasi secara lisan, menyampaikan kembali informasi yang telah dipahami, menguasai aspek pragmatis bahasa, serta mengekspresikan emosi, ide, dan keinginan melalui tulisan. Selanjutnya, literasi melibatkan pemahaman mengenai keterkaitan antara bentuk dan bunyi, meniru bentuk, serta memahami kata-kata dalam narasi (Etnawati, 2021).

Anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang berusia antara nol hingga enam tahun. Awal masa kanak-kanak sering kali diilustrasikan sebagai periode yang sangat penting, di mana perkembangan yang diraih selama waktu ini membentuk fondasi bagi pertumbuhan di masa depan. Selama periode krusial ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang, termasuk peningkatan keterampilan berbahasa mereka (Priyoambodo & Suminar, 2021).

Proses perolehan bahasa berlangsung secara alami bagi seorang anak, meliputi evolusi berbagai keterampilan berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai saluran interaksi manusia di berbagai bidang, memfasilitasi berbagai pertukaran simbolik. Bahasa memungkinkan ekspresi emosi dan pengalaman, sekaligus memainkan peran penting dalam pengembangan aspek-aspek kehidupan yang rumit (Panjaitan et al., 2023).

Menurut David (2017), *Youtube* berfungsi sebagai platform media sosial penting yang mampu membentuk bahasa. Dilihat dari kondisi saat ini internet menjadi bagian pokok bagi banyak orang yang bisa memberikan berbagai macam informasi. Internet menjadi alat edukatif, hiburan dan sarana pembelajaran, salah satunya seperti *youtube for kids* yang menyediakan berbagai macam konten

edukasi pembelajaran khususnya untuk anak-anak yang memberikan banyak manfaat untuk media pembelajaran di rumah (Panjaitan et al., 2023).

Youtube menonjol sebagai platform terkemuka untuk konten edukasi. Banyak psikolog anak menegaskan bahwa anak-anak mengingat apa yang mereka amati secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran mereka sangat dipengaruhi oleh pengalaman visual dan pendengaran. Keterlibatan ini dapat meningkatkan kapasitas kreatif setiap anak (Mastanora, 2018). Begitu pun dengan menayangkan beberapa video pengenalan huruf kepada anak dapat membantu perkembangan bahasa anak karena bahasa sangat penting untuk memahami komunikasi perasaan dan pikiran (Susanto, 2011).

Semakin berkembang era digital banyak sekali anak yang terpapar oleh media sosial seperti youtube *for kids* untuk mendukung perkembangan. Seiring dengan popularitasnya konteks perkembangan anak usia dini periode awal kehidupan anak terutama anak usia dini usia 0-6 tahun dianggap sebagai fase kritis dalam perkembangan kognitif, emosional dan bahasa. Pada usia ini anak juga sedang aktif dalam mengembangkan koneksi kemampuan penguasaan bahasa (Susanto, 2011).

Peran dari youtube *for kids* dalam pendidikan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat dan aman, mulai dari pengenalan huruf, angka, cerita dan konten edukasi lainnya yang dirancang dengan menarik sehingga anak menjadi tertarik. Dari riset dan temuan masalah penelitian ini untuk menginvestigasi pengaruh dari konten edukasi youtube *for kids* terhadap perkembangan bahasa dan mencakup observasi perilaku bahasa, pola berbicara anak, dan kemampuan anak dalam memahami bahasa setelah terpapar berbagai jenis konten (Mastanora, 2018).

Dari laporan nonton *online family* (2010), yang ditemukan oleh *Joan Ganz Cooney Center* anak yang secara teratur mengonsumsi konten edukatif di youtube cenderung memiliki kosa kata lebih banyak sehingga kemampuan berbicara anak menjadi lebih baik (Putra & Patmaningrum, 2018). Dari paparan yang berlebihan pada video pendek yang kurang interaktif dapat menghambat juga pada

kemampuan anak untuk mengembangkan bahasan verbal dan keterampilan sosial yang kuat (Etnawati, 2021).

Youtube *for kids* memang memiliki berbagai konten yang mendukung untuk anak-anak belajar di rumah tetapi pada youtube *for kids* juga tidak semua konten yang di implementasikannya secara baik dan tidak selalu efektif, pentingnya peran orang tua untuk mengawasi anak dan membimbing selama anak menggunakan media youtube untuk bahan belajar selama di rumah karena banyak ditemukan anak usia dini yang mengakses youtube setiap hari (Fat'aningsih, 2023).

Pengaruh dari youtube *for kids* terhadap perkembangan bahasa anak memiliki kompleksitas tersendiri. Banyak sekali penelitian mengenai pengaruh konten edukasi youtube *for kids* tetapi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada metodenya, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan metode penelitian melalui pengumpulan data yang sifatnya tidak secara langsung melihat keadaan lapangan sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan nanti menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Penelitian ini dilakukan secara langsung mengenai pengaruh konten edukasi youtube *for kids* terhadap perkembangan bahasa anak akan memberikan wawasan secara rinci mengenai permasalahan yang terdapat di salah satu lembaga sekolah RA mulai dari pengukuran reaksi anak terhadap konten tertentu, mengamati perubahan perilaku dan menilai kemampuan anak dalam merespon informasi yang telah disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al Ihsan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, peneliti menemukan masalah dalam perkembangan bahasa anak yang belum berkembang dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan sehingga anak mudah bosan. Pada penelitian ini melihat dari segi perkembangan zaman yang semakin canggih dan hampir semua orang menggunakan teknologi untuk alat komunikasi, hiburan dan pembelajaran. Banyak anak usia dini yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran visual, salah satunya dengan menggunakan youtube *for kids* yang dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah untuk mengenal kosakata agar lebih

menyenangkan dan interaktif serta membantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar lebih fokus dan tidak mudah bosan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang ada, peneliti berkeinginan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak konten edukasi di Youtube *for kids* yang berjudul “Pengaruh Konten Edukasi Youtube *For Kids* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.” Penelitian ini merupakan sebuah studi quasi eksperimen yang dilaksanakan di Kelompok B RA Al Ihsan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, fokus utama dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak di kelompok eksperimen melalui konten edukasi youtube *for kids*?
2. Bagaimana perkembangan bahasa anak di kelompok kontrol melalui *flashcard* bersuara?
3. Apa perbedaan dari perkembangan bahasa anak di kelompok eksperimen melalui konten edukasi youtube *for kids* dengan perkembangan bahasa anak di kelompok kontrol melalui *flashcard* bersuara?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Perkembangan bahasa anak di kelompok eksperimen melalui konten edukasi youtube *for kids*.
2. Perkembangan bahasa anak di kelompok kontrol melalui *flashcard* bersuara.
3. Perbedaan dari perkembangan bahasa anak di kelompok eksperimen melalui konten edukasi youtube *for kids* dengan perkembangan bahasa anak di kelompok control melalui *flashcard* bersuara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi teori maupun praktik, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai pengaruh konten edukasi YouTube *for Kids* terhadap perkembangan bahasa anak-anak di usia dini.

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media, secara umum, merupakan materi atau peristiwa yang menciptakan lingkungan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media YouTube adalah platform berbagi video yang disediakan oleh *Google*, memungkinkan pengguna untuk menonton dan membagikan klip video atau konten edukatif yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran di sekolah maupun di rumah (Khoirina, R. 2022).

Hurlock (2015) menjelaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai sistem yang mencakup berbagai sarana komunikasi, menggambarkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Hal ini mencakup beragam bentuk komunikasi yang luas, termasuk pengenalan kosa kata, simbol-simbol, tulisan, ekspresi wajah, dan kemampuan berbicara dengan jelas.

2. Manfaat Praktis

Selain menyajikan keuntungan dalam aspek teoretis, kegiatan penelitian ini juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Bisa menjadikan sumber pembelajaran dengan menggunakan beberapa konten edukasi youtube sebagai sumber pembelajaran untuk materi yang akan diajarkan selama dikelas. Guru dapat mengintegrasikan video edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan anak saat belajar.

b. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran integrasi dari konten youtube dan membantu pihak sekolah dalam menilai dan memantau perkembangan bahasa anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Youtube *for kids* menjadi media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pendukung pembelajaran selama di rumah dan membantu orang tua juga untuk menganal sekaligus mengawasi anaknya agar tetap aman dan mengenal konten edukasi yang mendidik.

d. Bagi Peneliti

Untuk memahami preferensi anak terhadap konten edukasi youtube *for kids* dan bisa memberikan rekomendasi untuk pengembangan konten yang lebih efektif dan mendidik.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan pengembangan yang ditujukan bagi anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun. Upaya ini direalisasikan melalui stimulasi yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak-anak. Langkah ini diambil untuk memberikan dukungan kepada anak-anak dalam mempersiapkan diri menghadapi pendidikan yang lebih tinggi (Sujiono, 2013).

Usia dini merupakan fase yang penuh dengan keunikan dan variasi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa dan komunikasi melibatkan dimensi-dimensi kecerdasan yang beragam, termasuk aspek emosional, spiritual, dan religius, yang disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak harus diarahkan pada penempatan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia secara menyeluruh (Sujiono, 2013).

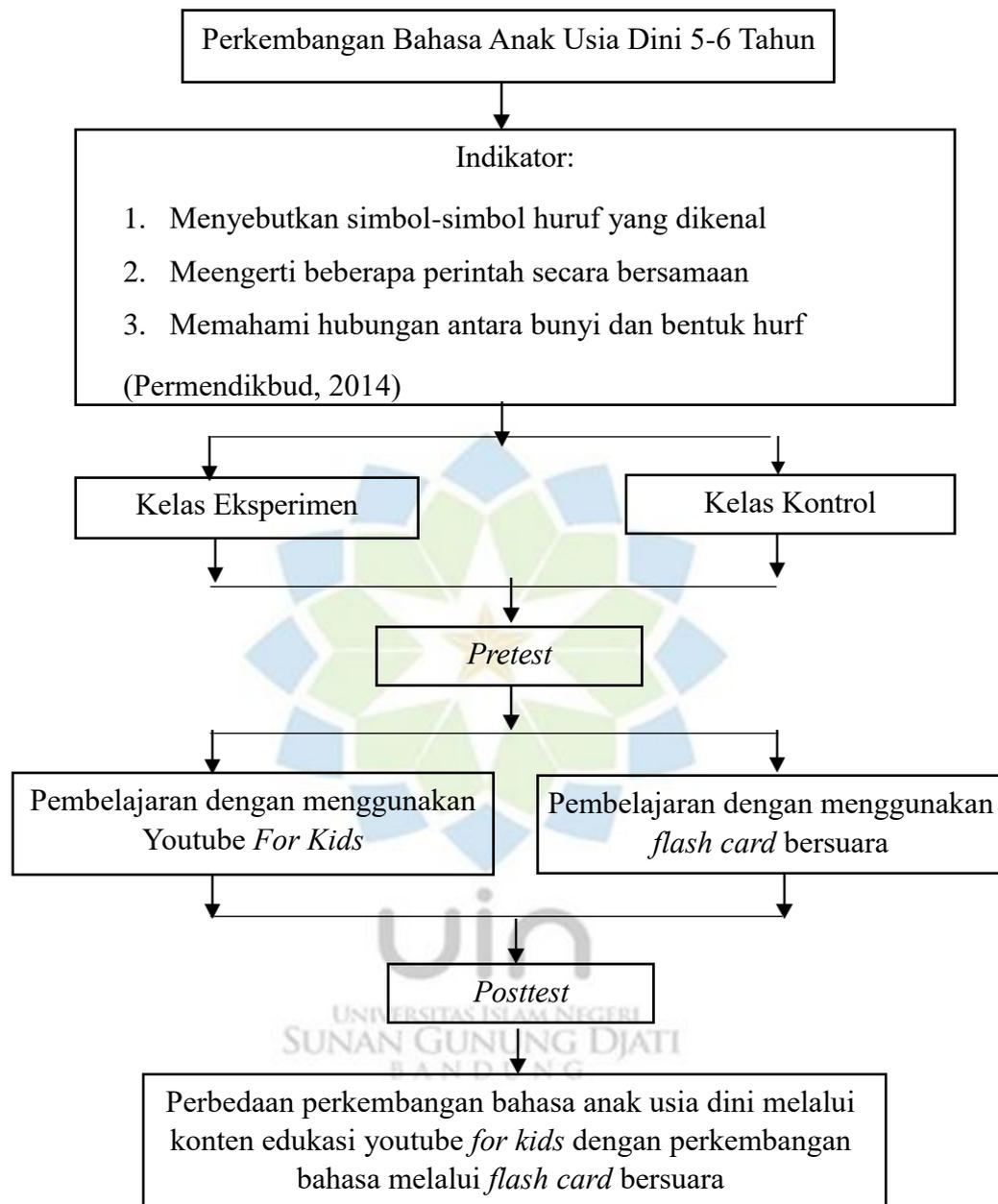
Youtube berperan sebagai salah satu medium pembelajaran yang dapat memperkuat keberhasilan dalam proses belajar, karena menyediakan berbagai konten edukatif yang bertujuan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Semua konten edukasi di YouTube *for*

kids dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Salah satu manfaatnya adalah dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui tayangan video yang memperkenalkan huruf, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan anak mengenai kosakata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Fat'aningsih, 2023).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013) menyatakan bahwa bahasa adalah ekspresi pemikiran manusia yang terstruktur dengan rapi, memanfaatkan bunyi sebagai sarana komunikatif. Anak berusia 5-6 tahun menunjukkan kemampuan dalam memahami bahasa, termasuk perintah dan aturan. Mereka juga dapat mengungkapkan bahasa dengan cara mengulang kalimat, menjawab pertanyaan, serta mengidentifikasi kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. Selain itu, mereka mulai mengembangkan perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol huruf.

Penggunaan media youtube dilakukan dengan menonton secara langsung sehingga anak akan mendengarkan dan melihat tayangan konten edukasi yang ada di youtube *for kids* tentang pengenalan huruf A-Z yang mengenalkan bentuk dan bunyi dari masing-masing huruf. Penggunaan media youtube dapat menarik perhatian anak dan membuat anak senang karena di era digital hampir semua anak mengenal youtube dan anak sangat menyukai media baru (N. K. Nasution, 2022).

Indikator perkembangan bahasa untuk anak usia 5 hingga 6 tahun dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 memperkenalkan metode pembelajaran inovatif yang akan diterapkan di RA Al Ihsan, dengan memanfaatkan YouTube *Kids* sebagai alat pengajaran untuk kelas eksperimen, sementara kelas kontrol akan menggunakan *flashcard* kartu kata bersuara untuk pengenalan huruf. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dampak konten edukatif dari Youtube *Kids* terhadap perkembangan bahasa anak.



F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara untuk merespons rumusan masalah yang ada. Karena karakteristiknya yang bersifat sementara, hipotesis ini memerlukan pembuktian kebenarannya melalui pengumpulan data empiris. Dengan demikian, hipotesis ini dapat dipandang sebagai sebuah jawaban sementara yang berlandaskan pada perumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini memiliki 2 hipotesis yaitu :

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh dari konten edukasi YouTube *for Kids* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dalam penelitian yang dilakukan di RA Al Ihsan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Hipotesis alternatif (H_a): Konten edukasi di YouTube *for Kids* memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa anak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Devi Namira (2023), Universitas Islam Negeri raden Lampung dengan judul penelitian Pengaruh Media Sosial Youtube *Kids* terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Rumah Pintar Marotal Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*quasy eksperiment*) desain yang melibatkan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel X tentang youtube *for kids* dan variabel Y yaitu dari perkembangan bahasa, pelaksanaannya secara khusus tidak *random* dan melibatkan dua kelompok. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu dari konten edukasinya. Penelitian sebelumnya menggunakan konten bercerita sedangkan untuk penelitian yang diteliti menggunakan konten edukasi pengenalan huruf abjad A-Z.
2. Penelitian yang ditulis oleh Assas Putra dan Diah Ayu Patmaningrum (Putra & Patmaningrum, 2018), dari Universitas Telkom yang berjudul Pengaruh Youtube di *smartphone* terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. Penelitian ini menjelaskan pengaruh akses youtube terhadap perkembangan komunikasi interpersonal anak yang menjadikan youtube sebagai media pembelajaran untuk mencari informasi dan hiburan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang melakukan analisis hanya sampai deskripsi dan

menganalisis fakta secara sistematis (Putra & Patmaningrum, 2018). Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel X media yang diterapkannya youtube sedangkan perbedaannya dari variabel Y penelitian terdahulu mengarah kepada komunikasi interpersonal sedangkan yang diteliti yaitu perkembangan bahasa anak.

3. Penelitian oleh Rakaiza Imani Nasuha (2020), dari universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang dipublikasikan pada jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul Pengaruh Youtube terhadap pemerolehan bahasa kedua anak usia delapan tahun. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara pada salah satu orang tua dan anak yang berusia delapan tahun. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel Y pengaruh dari youtube dan variabel X yaitu bahasa. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang diteliti adalah penelitian kuantitatif.

